

Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Minat Belajar Kelas V SD Negeri 1 Kujon Tahun Pelajaran 2023/2024

Titin Sulistyowati

Universitas Widya Dharma Klaten

Sri Suwartini

Universitas Widya Dharma Klaten

Isna Rahmawati

Universitas Widya Dharma Klaten

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No. Desa, Macanan, Karanganom, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57438

Korespondensi penulis: titineswe35@email.com

Keywords: *The aim of this research is to determine the feasibility of the Pancasila Education teaching module, determine students' responses to the implementation of the Pancasila Education teaching module, determine students' interest in learning after implementing the Pancasila Education teaching module, and determine the development of the Pancasila Education teaching module in the material of Chapter 3 Cultural Diversity. My Indonesia Topic B Let's Preserve Indonesian Culture. This type of research is Development Research (Research and Development) using the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) model. The sample in this research was 18 class V students at SD Negeri 1 Kujon. The data collection techniques used were interviews, observation, questionnaires, tests and documentation. The results of this research show that the development of the Pancasila Education teaching module can increase the learning interest of class V students at SD Negeri 1 Kujon with a percentage increase of 52%.*

Keyword: *Development (Research and Development), Pancasila Education, interest in learning.*

Abstrak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan dari modul ajar Pendidikan Pancasila, mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan modul ajar Pendidikan Pancasila, mengetahui minat belajar peserta didik setelah penerapan modul ajar Pendidikan Pancasila, dan mengetahui pengembangan modul ajar Pendidikan Pancasila pada materi Bab 3 Keragaman Budaya Indonesiaku Topik B Ayo Lestarikan Budaya Indonesia. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Kujon berjumlah 18. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan modul ajar Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Kujon dengan presentase kenaikan 52%.

Kata kunci: Pengembangan (*Research and Development*), Pendidikan Pancasila, minat belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah pengalaman belajar bagi seseorang. Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat (Fitri, S. F. N. (2021)). Pendidikan di Indoensia menganut kurikulum yang berdiri sendiri (kurmer) atau biasa dikenal dengan K22. Sebelum munculnya kurikulum ini, pendidikan di Indonesia mengikuti kurikulum 2013 atau kurtilas. P ada K22 tentu berbeda dengan kurtilas yang menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

n (RPP), sedangkan pada K22 menggunakan modul pengajaran, namun masih ada sebagian pendidik yang belum mampu mengembangkan modul pengajaran Pendidikan Pancasila.

Pendidik berperan sebagai pembimbing yang menyampaikan dan mentransfer wawasan dengan peserta didik yang berperan sebagai pencari wawasan, adapun modul ajar merupakan variabel yang disampaikan oleh pendidik (Febrianti, R., Sutisnawati, A., & Amalia, A. R. (2023)). Pendidik dalam mengajar perlu memahami dan mempelajari modul ajar Pendidikan Pancasila agar saat pembelajaran berlangsung dapat menguasai materi dan langkah pembelajaran dengan baik.

Modul ajar merupakan salah satu bagian khusus yang terdapat dalam perangkat pembelajaran. Selain modul ajar, terdapat bahan ajar, media pembelajaran dan kriteria penilaian. Siswa dapat menjadi hidup jika dibimbing oleh pendidik dan memanfaatkan modul pengajaran yang sudah ada yang direncanakan oleh pendidik berdasarkan kebutuhannya. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Maulida, U. (2022)). Namun jika perencanaan pembelajaran yang belum direncanakan atau dibuat dalam bentuk modul ajar kemungkinan besar tidak akan berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang penting, dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran pendidikan Pancasila diberikan kepada seluruh peserta didik, dan pendidik mengharapkan peserta didik berpikir kritis dan logis. Namun masih ada sebagian siswa di Kelas V yang belum memahami dan menguasai materi yang diberikan guru. Hal ini akan menyebabkan kurangnya minat belajar. Oleh karena itu peneliti berharap dapat mengembangkan modul pengajaran Pendidikan Pancasila yang dapat membuat siswa lebih tertarik belajar dibandingkan sebelumnya.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki peserta didik, minat muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri (Dimiyanti, A. D. (2022)). Minat belajar dapat menjadi kunci berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik mempunyai minat belajar yang berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi dan juga ada yang rendah. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi maka ia akan mudah menangkap sebuah materi yang telah dijelaskan oleh seorang pendidik. Peserta didik yang

mempunyai minat belajar rendah itu akan mempersulit dirinya sendiri dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar juga mempengaruhi saat melakukan proses pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Maulida, U. (2022)). Modul ajar Pendidikan Pancasila digunakan sebagai acuan pendidik sebelum mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Modul ini biasanya dibuat dan direncanakan oleh pendidik sebelumnya. Selain itu pendidik juga harus mampu mengembangkan modul ajar, karena dengan hal itu dapat membuat minat belajar peserta didik meningkat terhadap proses pembelajaran.

Modul ajar Pendidikan Pancasila dapat mempermudah seorang pendidik dalam mempelajari modul tersebut untuk mempersiapkan diri sebelum mengajar di kelas, dan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul ajar mempengaruhi minat belajar peserta didik. . Minat belajar merupakan sifat yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik, minat belajar tidak tumbuh dengan sendirinya apalagi ada sejak lahir (Solehah, N. N., Saputra, H. H., & Setiwan, H. (2022)). Minat dalam belajar merupakan salah satu aspek dalam faktor psikologis mempengaruhi individu dalam belajar (Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020)). Minat belajar sangat penting bagi peserta didik. Minat belajar juga menggambarkan tentang rasa suka ataupun semangat dari peserta didik terhadap suatu hal. Perasaan suka atau memiliki minat belajar yang tinggi maka dapat menghasilkan atau memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik tersebut. Faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu model pembelajaran yang digunakan kurang menarik, kurangnya motivasi dari diri sendiri, dan suasana kelas yang kurang kondusif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono. (2017)). Penelitian pengembangan pada dasarnya merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk dimana akan diuji kevalidan dari produk tersebut agar nantinya produk tersebut dapat berkembang dan sempurna untuk digunakan dalam sebuah kegiatan belajar. Penelitian ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Dan perhitungan uji validitas menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$ dan reliabilitas menggunakan SPSS27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan hasil produk yang dikembangkan yaitu modul ajar Pendidikan Pancasila. Penelitian R&D menggunakan model ADDIE, sebagai berikut:

1. Analisis (*Analyze*)

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah analisis. Kali ini peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan Pancasila khususnya pada “Bab 3: Keberagaman Kebudayaan Indonesiaku Topik B Mari Lestarkan Kebudayaan Indonesia” SD Negeri 1 Kujon Kelas V. Analisis dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas 5 SD Negeri 1 Kujon. Kesimpulan yang diperoleh dari wawancara adalah siswa masih kurang minat belajar dan kondisi pendidikan yang kurang kondusif untuk belajar.

2. Rancangan (*Design*)

Tahap kedua dari model pengembangan ADDIE adalah desain atau perencanaan. Pada tahap desain ini, Anda membuat draft atau rencana modul pendidikan Pendidikan Pancasila yang nantinya akan Anda kembangkan. Fase desain ini memiliki lima langkah. Menentukan bahan ajar, menentukan judul modul ajar, menentukan tema atau desain bahan ajar yang sesuai, menentukan pengembangan isi modul ajar, dan menentukan format dan ruang lingkup modul ajar.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan tahap ketiga dari model ADDIE. Tahap pengembangan yang dilakukan terdiri dari pembuatan modul pendidikan Pendidikan Pancasila sesuai rancangan yang telah disiapkan sebelumnya. Modul pendidikan Pendidikan Pancasila disesuaikan dengan sintaks pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Modul pendidikan Pendidikan Pancasila memuat keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Modul pendidikan Pendidikan Pancasila dibuat dengan menggunakan aplikasi Canva.

Hasil validasi ahli materi dihitung menggunakan rumus di bawah ini yang bertujuan untuk mengetahui presentase kelayakan dari materi tersebut, berikut adalah rumusnya:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{4+4+5+4+5+4+4+4+4+5}{50} = \frac{43}{50} \times 100 \% = 0,86 \times 100\% = 86 \%$$

Jadi hasil dari validasi ahli materi adalah 86%. Dan berikut adalah hasil validasi ahli modul ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{4+5+4+4+5+5+4+4+5+4}{50} \times 100 \% = \frac{44}{50} \times 100 \% = 0,88 \times 100 \% = 88\%$$

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap keempat dari model ADDIE adalah pengembangan (implementasi). Tahap ini meliputi implementasi atau penerapan pengembangan lebih lanjut modul pendidikan Pendidikan Pancasila. Modul dan materi atau materi pembelajaran Pendidikan Pancasila tentunya telah diverifikasi dan direvisi oleh ahli modul pendidikan dan ahli materi serta dapat diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kujon.

Implementasi dilakukan pada tanggal 5 April 2024, dan kemudian peserta didik mengisi lembar angket respon peserta didik. Hasil dari angket tersebut yaitu terdapat 9 pertanyaan yang valid dan 1 pertanyaan yang tidak valid. Taraf signifikan yang digunakan dalam perhitungan angket respon peserta didik adalah 0,5 atau 5%. Berikut adalah tabelnya:

Tabel 1 Hasil Validasi Angket Respon Peserta Didik

No Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,678400525	0,468	Valid
2	0,702443288	0,468	Valid
3	0,501745206	0,468	Valid
4	0,501745206	0,468	Valid
5	0,551919727	0,468	Valid
6	0,648674973	0,468	Valid
7	0,524404424	0,468	Valid
8	0,361813613	0,468	Tidak Valid
9	0,476731295	0,468	Valid
10	0,507092553	0,468	Valid

Setelah perhitungan uji validitas tersebut, maka peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS27. Berikut adalah data uji reliabilitas:

Tabel 2 Hasil Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
.741	9

Hasil belajar dari ppeserta didik diketahui sebagai berikut, dimana hasil tersebut dapat untuk melihat minat belajar peserta didik naik atau tidak.

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penerapan Modul Ajar Pendidikan Pancasila

No	Keterangan	Nilai	Jumlah
1	Hasil belajar sebelum menggunakan modul ajar Pendidikan Pancasila	50	7
		60	8
		70	3
2	Hasil belajar sesudah menggunakan modul ajar Pendidikan Pancasila	80	6
		90	10
		100	2

Hasil nilai pre-test peserta didik diperoleh nilai tertinggi adalah 70 dan terendah adalah 50. Nilai tertinggi dari hasil post-test adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 80, dengan presentase kenaikan nilai 52%. Jadi dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik meningkat yaitu dengan melihat dari hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul ajar Pendidikan Pancasila.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir dalam model ADDIE adalah evaluasi (*evaluation*). Hasil akhir tersebut timbul dari penerapan proses analisis tahap analisis, merancang, mengembangkan, implementasi, dan evaluasi diperoleh hasil akhir berupa modul ajar pendidikan Pancasila.

B. Pembahasan

1. Proses Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Proses pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat modul ajar Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), dimana langkah pembelajaran sudah sesuai dengan sintaks model pembelajaran tersebut. Modul ajar tersebut berbeda dengan yang lain yaitu desain yang digunakan adalah sesuai dengan materi yang diambil yaitu pada “Bab 3 Keragaman Budaya Indonesiaku Topik B Ayo Lestarikan Budaya Indonesia”, dan juga dalam modul ajar tersebut terdapat beberapa bagian atau isi, antara lain kata pengantar, peta konsep, daftar isi, modul ajar, sumber dari buku peserta didik dan pendidik, daftar pustaka, dan biodata penulis.

2. Kelayakan Modul Ajar Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Kelayakan pada produk modul ajar Pendidikan Pancasila diketahui dari hasil perhitungan lembar persetujuan yang telah diisi oleh ahli materi dan modul ajar. Disimpulkan dari hasil perhitungan hasil validasi ahli materi dengan rata-rata nilai 86% dan ahli modul ajar dengan rata-rata 88%,

3. Minat Belajar Peserta Didik Setelah Modul Ajar Pendidikan Pancasila Diterapkan

Minat belajar peserta didik dapat diketahui setelah melakukan test. Test dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pre-test dan post test. Test yang pertama yaitu pre-test, dengan test ini peserta didik belum menerima materi pembelajaran. Hasil dari pre-test dan post-test dapat disimpulkan minat belajar dari peserta didik naik, karena nilai

dari kedua test tersebut mengalami kenaikan. Presentase kenaikan nilai peserta didik tersebut adalah 52%. Maka dari itu minat belajar peserta didik meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dengan adanya penerapan modul ajar Pendidikan Pancasila dapat emningkatkan minat belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Kujon.

DAFTAR REFERENSI

- Dimiyanti, A. D. (2022). Penerapan Manajemmen Mutu Pendidik Tterhadap Minat Belajar Peserta didik Pada SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Febrianti, R., Sutisnawati, A., & Amalia, A. R. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6199-6212.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi peserta didik tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40-48.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.
- Solehah, N. N., Saputra, H. H., & Setiwan, H. (2022). Analisis Minat Belajar Peserta didik Kelas IV SDN 20 Ampenan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 229-235.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.